

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan saat ini telah mengantarkan kita ke arah kemajuan informasi dan kemudahan mengakses internet yang berdampak pada perubahan sosial budaya di masyarakat dari masa ke masa. Perubahan sosial ini telah dirasakan sejak pada generasi kolonial yang lahir di tahun 1920-1945 dimana pada zaman tersebut bersifat tradisional dan belum mengenal adanya teknologi kecuali masyarakat dari keluarga kerajaan atau para penjajah.

Perubahan sosial pada bidang teknologi berkembang di tahun 1946-1964 merupakan generasi yang lahir di masa orde baru atau disebut Generasi Baby Boomers dimana pada tahun ini merupakan awal dari perkembangan teknologi dan informasi seperti: PC (*Personal Computer*), *video games*, TV kabel dan internet, selanjutnya perubahan sosial menjadi lebih kompleks dan tumbuh pada era internet. Sehingga generasi ini banyak yang menggunakan teknologi komunikasi bersifat instant seperti: SMS, email, BBM di tahun 1981-1996 atau disebut generasi Y atau generasi millenials.

Terakhir generasi Z yang lahir pada tahun 1995-2010 merupakan generasi yang paling muda dan lebih banyak menghabiskan hubungan sosialnya melalui dunia maya. Sehingga pada zaman ini perubahan sosial terutama teknologi sudah mulai dirasakan oleh semua aspek kehidupan.

Perubahan sosial dapat berpegaruh besar atau kecil dan dapat direncanakan atau tidak direncanakan oleh masyarakat maupun oleh kejadian di lingkungan alam sekitar. Dengan demikian masyarakat dalam konteks perubahan sosial inilah yang kemudian berdampak langsung pada faktor-faktor yang terjadi perubahan hingga mengalami perubahan sosial itu sendiri.

Perubahan sosial adalah sebuah bentuk maupun proses peralihan struktur, pola pikir, perilaku, norma atau nilai sosial lalu tersusun didalam tatanan kehidupan masyarakat yang dapat berlangsung secara dinamis dan dapat berubah sesuai dengan kondisi geografis suatu wilayah, kebudayaan, intensitas penambahan jumlah penduduk, ideologi serta adanya sebuah penemuan baru yang berdampak positif ataupun negatif (Budijarto, 2018).

Adanya perubahan sosial di masyarakat terjadi dikarenakan masuknya internet yang menyebabkan berkembangnya berbagai media sosial sebagai fasilitas dalam arus penyampaian sebuah informasi, komunikasi, promosi suatu barang sehingga menjadikan media sosial ini dapat menjadi wadah membangun eksistensi diri ataupun citra diri di dunia internet tersebut (Alfiatul, 2018). Media sosial selama ini telah membawa pengaruh yang signifikan di seluruh lapisan masyarakat baik pada masyarakat di daerah perkotaan maupun masyarakat di wilayah pedesaan.

Fenomena ini sudah terlihat pada semua kegiatan masyarakat seperti contohnya, mengunggah semua hal ke akun media sosial pribadi, mengupload foto atau video yang tersebar dengan cepat dan dapat memberikan tanggapan maupun komentar atas peristiwa yang sedang terjadi disekeliling kita menyangkut

semua aktivitas masyarakat saat ini yang terhegemoni oleh elit kekuasaan (Surokim, 2017). Adapun media sosial saat ini yang sedang eksis digunakan oleh masyarakat terutama pada kalangan remaja adalah aplikasi Tiktok, tiktok adalah sebuah *platform* yang berasal dari negara China yang awalnya aplikasi ini dapat diakses dengan menggunakan bahasa *Chinese* namun saat ini telah terdapat fitur bahasa Inggris. Lalu di dalam aplikasi tersebut menyediakan banyak fitur menarik sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia.

Hal tersebut yang menjadikan aplikasi tiktok ini sebagai *platform* ter-eksis saat ini di negara Indonesia dan menjadi perbincangan banyak masyarakat terutama para remaja yang merupakan pengguna aktif *smartphone*. Tiktok menyediakan fitur *special effect* yang cukup berbeda dan keren dari aplikasi lain sehingga dapat dipakai untuk membuat sebuah video dengan memasukan *music background* yang diinginkan berdurasi pendek selama 30 detik dengan hasil yang cukup keren.

Aplikasi tiktok saat ini telah di *upgrade* menjadi lebih baik dan serba bisa dimana di dalam aplikasi tersebut telah ditambahkan fitur tiktok olshop yang memudahkan kita untuk membeli serta menjual produk dengan cepat maupun mudah dalam satu aplikasi. Dengan adanya aplikasi tiktok membuat kita bisa berkreasi dengan cara mengekspresikan diri mengunggah video yang unik, menarik dan lucu kepada sesama pengguna aplikasi tersebut dan berbelanja produk menarik.

Masyarakat dahulu ketika memanfaatkan media sosial hanya menjadi seorang konsumen yang bersifat pasif sehingga mereka hanya dapat menjadi

sebuah objek di dalam media sosial tersebut. Akan tetapi, saat ini pola pikir masyarakat sudah berubah menjadi seorang produsen dan konsumen yang bersifat subjek aktif pada media sosial tersebut (Surokim, 2017).

Maka dari itu, saat ini banyak pengguna media sosial seperti pada aplikasi tiktok beralih profesi menjadi seorang content creator yang isi kontennya menampilkan beragam hal seperti berikut beberapa konten yang menarik dan muncul di FYP (*for your page*) yaitu: konten edukasi kesehatan, kuliner, *fashion*, music, memasak, konten DIY (*do it yourself*), konten *tips and trick*, *dance*, *unboxing* produk, konten OOTD (*outfit of the days*), konten *A Day In My Life*, konten belanja dan konten lainnya. Sehingga TikTok menjadi aplikasi yang serba digital baik sebagai media promosi maupun sebagai arus trend kecantikan, kuliner, *fashion* dan lainnya yang berdampak kepada perubahan pola perilaku maupun gaya hidup penggunanya yang di dominasi oleh para remaja.

Aplikasi tiktok ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat terutama pada remaja di mahasiswi yang banyak menjadi pengguna aplikasi ini, Dikarenakan berdasarkan beberapa observasi bahwa mahasiswi lebih banyak menggunakan aplikasi tiktok untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan eksistensi dirinya di media sosial.

Selain itu, mahasiswi menggunakan aplikasi tiktok untuk mengisi waktu luang, menghibur diri, mencari sebuah ide, berbelanja produk yang sedang viral maupun hanya sekedar mengikuti trend semata. Mahasiswi yang mengikuti trend di media sosial seringkali sulit memilah mana yang berdampak negatif ataupun positif bagi dirinya sendiri.

Hal tersebut, menyebabkan banyak anak remaja terutama mahasiswi yang terbawa arus dan bisa terjerumus kedalam hal negatif di dalam trend tersebut. Maka dari itu, diperlukannya peranan sebuah lembaga pendidikan agama untuk mengontrol perilaku sosial para remaja terutama mahasiswi agar tidak keluar dari norma sosial yang berlaku dimasyarakat.

Lembaga pendidikan keagamaan yang terdapat dimasyarakat contohnya, pondok pesantren untuk yang beragama Islam, sekolah seminari pada agama Kristen, sekolah asrama buddhis untuk beragama Buddha, sekolah tinggi konghucu Indonesia (STIKIN) untuk yang beragama Konghucu dan lembaga pendidikan maupun organisasi keagamaan lainnya.

Pesantren adalah sistem dari lembaga pendidikan yang telah dikembangkan pada saat zaman penjajahan sampai saat ini yang bersifat tradisonal diwariskan secara dari generasi ke generasi berikutnya yang bersifat tradisi maupun budaya tertua dan sampai saat ini masih diterapkan pada pendidikan Indonesia saat ini.

Berfungsi untuk menjadi wadah dalam mendidik sesuai dengan ajaran agama islam serta sebagai kontrol sosial di masyarakat terutama pada remaja terutama mahasiswi yang saat ini menjadi pengguna aktif ponsel dan aktif bermain media sosial terutama tiktok.

Pada saat ini aplikasi tiktok banyak menampilkan trend fashion kekinian yang disenangi oleh generasi milineal terutama trend fashion hijab untuk para kaum hawa. Trend fashion hijab yang saat ini disenangi yaitu model hijab yang simple dengan cara mengikat ujung hijab ke belangkang leher kemudian

dirapihkan. Model ini cocok untuk segala acara namun kurang menutup bagian depan dada. Hal ini mengakibatkan tereksposnya bagian tubuh yang seharusnya ditutup karena termasuk kedalam bagian aurat dari tubuh perempuan.

Tubuh yang terekspos tersebut secara tidak langsung menjadi konsumsi publik, dan tidak sedikit tubuh mereka menjadi perhatian banyak orang. Di dalam kajian ilmu sosiologi tubuh merupakan sebuah dualisme dimana pada satu sisi tubuh itu berfungsi sebagai hak pemilik tubuh itu sendiri dan di sisi lain tubuh itu terhubung dengan relasi-relasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat oleh karena itu satu sisi tubuh yang kita punya merupakan kemerdekaan atas tubuh kita sendiri dan satu sisi kita terikat akan norma-norma maupun nilai di lingkungan sosial masyarakat.

Selain itu, dampak dari aplikasi tiktok ini menyebabkan peningkatan minat berbelanja pada semua kalangan terutama pada remaja yang mempunyai jiwa labil. Kebanyakan remaja menyukai sesuatu yang sifatnya hanya kesenangan sesaat dan mudah terpengaruh pada gaya hidup konsumtif yang dikonstruksikan secara tidak langsung melalui aplikasi tiktok sehingga terjadi adanya hiper-realitas yang menimbulkan keinginan untuk mengikuti arus trend agar tidak ketinggalan zaman dan dapat membangun citra sosial dan personal brandingnya dengan cara yaitu terus mengkonsumsi produk jasa maupun barang walaupun tidak sesuai dengan kebutuhannya dan melakukan semua kegiatan yang bersifat kapitalisme atau mahal.

Sebagaimana halnya yang ada di pesantren mahasiswa di wilayah Cibiru Hilir Cileunyi Kabupaten Bandung Jawa Barat, eksistensi tiktok telah dirasakan

oleh seluruh elemen masyarakat yang berada di area pondok pesantren tidak terkecuali mahasantri yang berada di pondok pesantren tersebut. Pada pondok pesantren Al-Wafa ini dinilai sangat efektif berperan untuk menjadi lembaga pendidikan yang mencetak generasi berakhlak serta bermoral. Dalam Pondok pesantren ini menerapkan nilai agama yang memiliki kebenaran mutlak serta berorientasi kepada kehidupan ukhrawi. Pendidikan di Pondok pesantren Al-Wafa menerapkan kedisiplinan selama 24 jam dimana didalamnya wajib melaksanakan ibadah wajib dan sunnah. Seperti: *murojaah* Al-Qur'an, wirid, sholat berjamaah, melakukan piket, berpakaian syar'i dan lainnya.

Penggunaan aplikasi TikTok dikalangan mahasantri tentunya menarik perhatian peneliti terutama terkait dengan perubahan perilaku yang mereka rasakan dan mereka tunjukan sebagai wujud ekspresi dan eksistensi mereka, terkhususnya pada santriwati Al-Wafa angkatan 2019 dikarenakan,

- Santriwati angkatan 2019 di Pondok pesantren al-wafa termasuk kedalam golongan generasi z dengan rentang tahun lahir dari tahun 1995-2005 yang terbilang memasuki perkembangan teknologi, sehingga segala aktivitas yang mereka lakukan tidak terlepas dari penggunaan media sosial terutama TikTok.
- Menurut data dari We are Social sekitar usia pengguna TikTok di Indonesia adalah rata-rata 18-24 tahun dengan persentase 40%. Sementara usia 25-34 tahun, 37% diantaranya juga masih mengakses TikTok. Dengan demikian, ada sebanyak 76% masyarakat Indonesia berusia 18-34 tahun yang mengakses TikTok (Hootsuite, 2022). Untuk Perbandingan gender

antara pengguna laki-laki dan perempuan adalah 68:32 yang di mana pengguna pengguna berjenis kelamin perempuan adalah pengguna TikTok terbanyak. Maka dari itu, wanita memiliki kecenderungan yang lebih besar daripada pria. Oleh karena itu, santriwati memiliki kecenderungan lebih tinggi daripada santri yang menggunakan aplikasi TikTok (Hootsuite, 2022).

- Lalu data pengguna TikTok di Indonesia 2021 menunjukkan bahwa 69% pengguna TikTok adalah para pekerja tetap, 49% diantaranya bekerja sebagai freelance, dan ada sebanyak 51% pengguna yang merupakan para pelajar dan mahasiswa (Hootsuite, 2022). Maka dari itu, peneliti tertarik memilih mahasantri yang merupakan bagian dari mahasiswa menjadi pengguna aktif TikTok terbanyak posisi ke-3.
- Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan melalui goggle form yang telah disebar pada santri maupun santriwati al-wafa dari angkatan 2019-2022, sebanyak 49 responden yang memiliki akun TikTok dari total 52 responden yang terdiri dari angkatan 2019 sebanyak 25 responden, angkatan 2020 sebanyak 7 responden, angkatan 2021 sebanyak 11 responden dan angkatan 2022 sebanyak 9 responden.
- Alasan memilih santriwati angkatan 2019 sebagai subjek penelitian karena peneliti juga terlibat dalam lingkungan dan keseharian para santriwati dan melakukan pengamatan baik pada akun TikTok maupun secara langsung dikehidupan sehari-hari. Santriwati angkatan 2019 juga merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang memfokuskan untuk

menyelesaikan jenjang studi S-1 perkuliahan dengan menyusun tugas akhir berupa skripsi. Sehingga banyak waktu luang yang mereka miliki dikarenakan berkurangnya jadwal perkuliahan yang awalnya sangat padat mejadi sengang. Hal tersebut, menyebabkan para angkatan 2019 merasa tingkat produktivitasnya berkurang dan sebagian besar mereka menyalurkan kegiatannya dengan bermain media sosial terkhususnya aplikasi TikTok yang sesuai dengan data survei para responden terbanyak berasal dari kalangan angkatan 2019 sebanyak 25 responden atau sekitar 41,8% yang memiliki aplikasi TikTok.

Berdasarkan paparan di atas, Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak eksistensi aplikasi tiktok yang mempengaruhi perubahan pola perilaku sosial mahasantri terutama pada Mahasantriwati yang berfokus pada perubahan gaya berpakaian dan gaya hidup dari sikap konsumtif. Penelitian itu dituangkan dalam sebuah judul: **Perubahan Perilaku Sosial Dikalangan Mahasantri Pengguna Aplikasi TikTok (Studi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Wafa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Dinamika perubahan sosial yang terjadi saat ini diakibatkan oleh akses internet memudahkan kita untuk menggunakan media sosial disetiap waktu. Hal ini menyebabkan intensitas penggunaan media sosial menjadi bertambah terutama pada salah satu aplikasi media sosial yang saat ini sedang eksis di

kalangan anak muda yaitu aplikasi Tiktok. Sejak aplikasi Tiktok ini menduduki peringkat ke-4 pada aplikasi *play store* dengan data pengguna 500 juta lebih yang mendownload aplikasi tersebut. Tiktok menjadi pusat media hiburan, kuliner, kecantikan, arus trend fashion, produk penjualan dan lain sebagainya. Sehingga aplikasi tersebut menjadi arus trend di masyarakat terutama pada kalangan mahasiswa yang berdampak pada perubahan pola perilaku sosial maupun gaya hidup.

2. Generasi Z yang lahir pada tahun 1995- 2010 terutama dikalangan mahasiswa saat ini tidak jauh berbeda dengan anak remaja lainnya yang bersifat tidak ingin ketinggalan zaman dan berdampak pada perubahan pola perilaku Untuk mempertahankan citra dalam mempertahankan gaya hidupnya terlebih kalangan tersebut merupakan pengguna aktif media sosial dan teknologi lain yang serba digital sehingga sangat rentan terpengaruh oleh hiper-realitas atau dunia yang melebihi realita. Sehingga seringkali demi mengikuti arus trende di aplikasi Tiktok mahasiswa ini melupakan citra dirinya sebagai seorang santri yang harus bersikap syar'i dan agamis.
3. Perlu identifikasi lebih lanjut mengenai eksistensi penggunaan aplikasi Tiktok terhadap perubahan pola perilaku sosial di kalangan mahasiswa. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini ada pada perubahan pola perilaku sosial akibat dari eksisnya penggunaan aplikasi Tiktok ini di kalangan mahasiswa yang pada umumnya citra seorang santri dalam sudut pandang masyarakat memberikan sebuah label seorang yang paham serta mendalami ilmu Agama Islam yang bersungguh-sungguh menguatkan sisi kerohanian dan merupakan

orang yang salehah. Dengan perbedaan citra diri dari kalangan remaja lain yang tidak memiliki label islami, peneliti ingin mengetahui bagaimana para kalangan remaja mahasantri ini dalam memanfaatkan penggunaan aplikasi tiktok di era modern saat ini.

1.3 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dikaji pada penelitian ini merupakan bagaimana penggunaan TikTok sebagai perubahan pola perilaku sosial mahasantri. Studi kasus fenomenologi TikTok di lingkungan pondok pesantren Al-Wafa pada mahasantri. Dalam upaya merinci dari pokok permasalahan tersebut, peneliti merumuskan kedalam beberapa pertanyaan dijawab di bawah ini:

1. Bagaimana perubahan perilaku sosial dikalangan mahasantri di Pondok Pesantren Al-Wafa dalam menggunakan aplikasi TikTok?
2. Apa saja faktor pendorong terjadinya perubahan perilaku sosial dikalangan mahasantri pengguna aplikasi TikTok ?
3. Apa saja upaya pondok pesantren dalam mengatasi perubahan perilaku sosial di kalangan Mahasantri pengguna aplikasi TikTok tersebut?

1.4 Tujuan Masalah

Adapaun tujuan penelitian sebagai pemecahan masalah dari beberapa pertanyaan yang sudah di identifikasikan untuk rumusan permasalahan yang wajib ditelusuri penjelasannya serta tujuan dari penelitian yang saat ini dikaji. Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku sosial yang terbentuk dari adanya eksistensi Tiktok di kalangan tersebut.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial dikalangan mahasiswa pengguna aplikasi TikTok.
3. Agar mengetahui upaya dari pondok pesantren dalam menangani masalah perubahan sosial di kalangan Mahasiswa.

1.5 Kegunaan Penelitian

Pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat mencapai kegunaan yang bersifat teoritis, praktis serta akademis yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan secara akademis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi untuk kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) terutama pada fokus kajian keilmuan di bidang ilmu sosiologi.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dipakai untuk sumber referensi serta sebagai bahan pedoman maupun bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan di kaji selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis pada penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat yaitu:

- a. Bagi Institusi, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran ataupun sebagai sumber acuan informasi bagi jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta bagi Pondok pesantren Mahasiswa AL-Wafa untuk menyikapi adanya penggunaan aplikasi TikTok tersebut di masyarakat terutama di kalangan mahasiswa.

- b. Untuk Peneliti, menambah wawasan pengetahuan terutama dibidang penelitian mengenai pengaruh aplikasi TikTok terhadap perubahan perilaku konsumsi dan gaya hidup mahasiswa.
- c. Untuk Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini, mahasiswa maupun mahasiswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial terutama aplikasi TikTok supaya mendapatkan manfaat yang bersifat positif.

1.6 Kerangka Pemikiran

Media sosial adalah sebuah wadah untuk berinteraksi antar individu satu dengan individu lainnya yang digunakan melalui daring sehingga kemungkinan besar individu tersebut dapat bersosialisasi tidak terbatas ruangan maupun masa.

Banyak sekali sosial media yang digunakan dimasyarakat saat ini dan dapat dikelompokkan secara garis besarnya yaitu, media sosial untuk berinteraksi mendapatkan banyak teman seperti: *Facebook, WhatApps, Line* dan lainnya. Lalu terdapat media sosial yang berfungsi untuk ruang diskusi seperti; *Google Meet, Zoom, Twitter, Skype* dan lainnya. Selanjutnya terdapat media sosial untuk hiburan seperti: *Tiktok, Instagram, PUBG, Youtube, Netflix, Spotify* dan lainnya.

Salah satu media sosial yang saat ini sedang eksis di negara Indonesia terutama dikalangan anak muda para remaja milenial yaitu aplikasi media sosial

Tiktok. Aplikasi Tiktok merupakan sebuah wadah untuk berinteraksi, berkreatifitas, mendapatkan informasi sekaligus sebagai media hiburan, berbelanja oleh masyarakat disaat waktu luang.

Sehingga aplikasi ini dijadikan suatu media dari berbagai arus trend yang berdampak pada perubahan pola perilaku sosial di lingkungan masyarakat terutama kalangan remaja aktif pengguna media sosial. Seringkali perubahan pola perilaku sosial remaja ini lebih condong ke arah negatif daripada ke arah positifnya. Bahkan sampai melupakan norma-norma maupun nilai sosial yang berfungsi untuk mengontrol aktivitas individu tersebut.

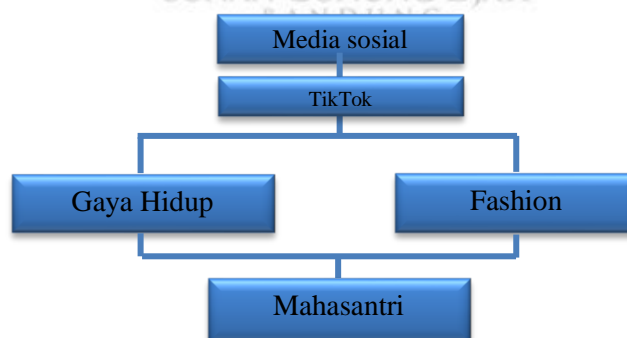
Fenomena ini muncul dan tumbuh dari budaya hiper-realitas yang di dalamnya tumbuh gaya hidup konsumtif yang biasanya mengikuti arus trend maupun fashion kemudian terkonstruksi oleh dunia maya di dalam media sosial seperti aplikasi Tiktok. Konstruksi sosial yang timbul di masyarakat biasanya dilebih-lebihkan dan tidak sesuai dengan realitas ataupun kebutuhan masyarakat.

Maka dari itu, media sosial adalah perwujudan yang nyata dan idealisme suatu perkembangan maupun perubahan sosial yang ada. Sehingga media sosial tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan yang dibuat oleh manusia lalu berevolusi dari beberapa generasi, di dalam media sosial saat ini pada semua platform sudah dituntut untuk semakin menghargai privasi dan nilai sosial dari setiap penggunanya. Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dipandang oleh masyarakat baik dan benar lalu bersifat penting karena di dalamnya memiliki manfaat yang bersifat fungsional untuk kemajuan kehidupan manusia.

Media sosial selalu berhubungan dengan hiper-realitas sehingga dengan adanya hal tersebut dapat membangkitkan rasa ingin mengikuti semua arus trend fashion dan gaya hidup bagi para penggunanya, dan dapat berdampak pada perubahan pola perilaku sosial menjadi lebih konsumtif, sikap dan tingkah laku sehari-harinya lebih bersifat westernisasi.

Dalam sosiologi bahwa *lifestyle* dikenal dengan istilah perubahan pola hidup atau aktivitas yang berfungsi untuk mengekspresikan diri sendiri kepada masyarakat Untuk membedakan statusnya dari orang lain maupun lingkungan sekitarnya melalui sebuah lambang yang dimiliki diri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana perubahan pola perilaku sosial yang diakibatkan oleh eksistensi penggunaan aplikasi Tiktok ini khususnya pada kalangan generasi Z dengan subjek penelitiannya dari mahasantri serta dikhususkan pada santriwati di lingkungan pondok pesantren mahasiswa Al- Wafa daerah Cileunyi Bandung. Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga dapat dijelaskan kedalam bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran